

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) saat ini jadi masalah kesehatan yang membuat Indonesia menjadi gempar dan muncul kegemparan di seluruh masyarakat. Maret 2020, setelah Bapak Nomor Satu Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo mendapatkan surat yang ditulis dari WHO (*World Health Organization*), pemerintah jadi menetapkan status darurat Covid-19 (Sari, 2020). Pemerintah juga mengeluarkan kata “bencana nasional” dan masyarakat diminta melakukan setiap kegiatan mereka segi pendidikan sampai keagamaan dirumah dahulu kecuali petugas kesehatan. Dilansir dari situs (detikcom, 2021), Indonesia sendiri sampai pada tanggal 9 Maret 2021 tercatat terdapat penambahan kasus sebanyak 6.393 kasus positif sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 1.392.949 kasus positif dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 7.496 jiwa dengan total kasus sembuh 1.210.877 kasus, diikuti penambahan pasien Covid-19 meninggal dunia yaitu 210 pasien, dengan demikian total kasus pasien meninggal berjumlah 37.757 jiwa.

Akibat adanya penularan virus ini yang tersebar dengan cepat pada setiap negara, penyebaran yang terjadi pun tanpa disadari membuat perubahan perilaku yang hampir dialami setiap individu yaitu perilaku pencarian informasi Covid-19.

Informasi yang dicari masuk perilaku yang tujuannya untuk mendapatkan solusi dari masalah dengan dasar fakta (Tjiptasar, 2017). Informasi kesehatan Covid-19 juga ada istilah lain yang diberi dalam bidang kesehatan yaitu literasi kesehatan. Isu yang dikembangkan pada abad 21 sekarang menjadikan literasi kesehatan semakin berkembang dan memiliki imbas langsung di edukasi kesehatan modern (Kaboudi, 2017).

Kondisi pandemi ini membuat setiap masyarakat bekerja secara online, serta adanya *update* informasi-informasi mengenai Covid-19 ini melalui media digital menjadikan penggunaan media digital menjadi melonjak pesat akan kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga menjadi tulang punggung masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka.

GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) adalah salah satu bentuk perilaku yang memiliki sistematika terstruktur yang dilakukan bersama dari aspek masyarakat bangsa guna terbentuknya kesadaran diri, kemauan individu, dan kemampuan untuk sehat yang mandiri agar kualitas hidup tinggi. GERMAS punya arti lain yaitu terdapat sistem ajakkan untuk masyarakat dapat terbudidaya hidup sehatnya agar berubahnya perilaku tidak sehat yang selalu mereka lakukan setiap harinya. Harapannya agar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan beban biaya kesehatan dengan menerapkan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2016)

Perilaku pencegahan salah satu yang dapat dilakukan adalah GERMAS. GERMAS dalam pandemi Covid-19 ini saat ini menjadi suatu aktivitas yang perlu diterapkan agar masyarakat dapat hidup sehat dan tidak mudah sakit baik

secara fisik dan mental. Dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat dengan judul “GERMAS Sebagai Penunjang Perekonomian UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Jaten Karanganyar” dapat kita tahu bahwa bagaimana dampak Covid-19 juga berdampak pada ekonomi masyarakat keseluruhan sehingga mereka melakukan serangkaian kegiatan GERMAS didalamnya yaitu memberikan edukasi pencegahan Covid-19 dengan GERMAS, penyemprotan disinfektan, pemberian masker dan brosur, berolahraga bersama warga pelaku UMKM (Zandra Dwanita Widodo, 2021).

Aktivitas GERMAS selama pandemi Covid-19 juga dipublikasikan Kemenkes yaitu dengan pakailah sabun saat cuci tangan, makan agar gizi jadi seimbang, rajin-rajinlah olahraga dan cukuplah istirahatlah, kesehatan lingkungan harus sehat, stoplah merokok, rutin minum air putih 8 gelas sehari, makan makanan matang dan tidak makan daging dari hewan yang berpotensi nularin penyakit, jika badan demam dan terasa sesak nafas langsung ke fasilitas kesehatan terdekat, pasang masker kalau batuk atau tutupi mulut anda dengan lengan bagian dalam, dan tidak boleh dilupa adalah berdoa supaya dapat lingkungan kita jadi bersih dan dapat menghindar penularan penyakit (RI D. P., 2020).

Kendala terbesar yang ditimbulkan sekarang adalah banyak masyarakat yang masih terbentur dengan pola pikir mereka sehingga dalam penerapan gaya hidup sehat yang diberitakan oleh Kementrian Kesehatan yang mana terdapat tujuh kegiatan menjadi tidak berjalan (Kemenkes, 2016). Didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan pula bahwa generasi saat ini khususnya

milennial melakukan aktivitas bermain *game*, berselancar *internet*, dan fokus dengan *gadget* yang mereka miliki dari pada melakukan aktivitas fisik apalagi GERMAS. Kebanyakan dari mereka pun lebih suka mengkonsumsi sayur dan buah, namun sebagian dari mereka jarang mengkonsumsi sayur dan buah (Alita Nubaini, 2018).

Literasi kesehatan (*health literacy*) menjadikan seseorang untuk mendapat, kemudian diolah dan dicerna informasi tersebut dengan memanfaatkan layanan kesehatan dasar agar masalah kesehatan dapat terselesaikan (Balitbangkes, 2018). Itu pun menjadikan literasi kesehatan per-individu jadi begitu penting untuk ditelaah, demi didapati suatu informasi kesehatan dengan mengupayakan peningkatan dan pertahankan kesehatan (Jones, 2011).

Organization for Economic Cooperation and Development (Development, 2014) disampaikan kalau begitu rendah keinginan masyarakat kita untuk membaca. Adanya penelitian literasi kesehatan dari Semarang, 1029 responden pada tahun 2014 ada 53.6% punya masalah literasi kesehatan. Ditambah dengan adanya penggunaan internet yang semakin melonjak dari tahun 2018 menurut APJII tahun 2019-2020 tertampil data Indonesia 73,7% itu penggunaan internet jika dianggakan 196.71 juta jiwa. Dari angka tersebut tidak menutup kemungkinan didapatkan berita *hoax* mengenai perilaku pencegahan Covid-19 pada media sosial yang seharusnya menjadi sumber informasi malah menjadi sumber informasi palsu.

Model konsep literasi kesehatan yang dikemukakan Nutbeam didapatkan faktor yang kuat mempengaruhi ada 4 yaitu individu mereka, situasi yang dihadapi, hubungan sosial yang dijalani, dan lingkungan sekitar (Storm, 2017). Faktor hubungan sosial dan lingkungan sekitar yang dimaksudkan adalah kependudukan, budaya asal, bahasa yang digunakan, politik dan sistem sosial yang diterapkan. Perbedaan bahasa yang dipakai bisa jadi penghalang orang dalam pahami informasi.

Literasi kesehatan digital dimasa pandemi Covid-19 pada setiap individu yang ada di Kecamatan Gunungpati memang belum diketahui bagaimana statistiknya secara spesifik dan aspek literasi kesehatan digital apa yang berhubungan membuat penelitian menjadi perlu dikerjakan untuk tahu seperti apa tingkat literasi kesehatan digital disana. Walaupun daerah ini masih masuk dalam Kota Semarang namun Kecamatan Gunungpati dapat dikatakan masuk hanya di pinggirannya kota sehingga tidak menutup kemungkinan penduduk yang ada disana terkena *hoax* akibat dari literasi kesehatan digital yang mereka terima dari media sosial dari *gadget*. Sehingga untuk memahami bahwa literasi kesehatan digital merupakan hal penting yang dibutuhkan dengan partisipasi di dunia *modern* dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi sekarang ini, serta dapat menjadikan masyarakat melakukan perilaku pencegahan penyakit khususnya Covid-19 pada remaja Kecamatan Gunungpati.

B. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai “Hubungan Literasi Kesehatan Digital dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Remaja di Kecamatan Gunungpati” perlu dilakukan dikarenakan masih belum adanya penjelasan konkret bagaimana bentuk literasi kesehatan digital selama ini yang bersangkutan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Sehingga terkait masalah tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah literasi kesehatan digital tentang akses informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati?
2. Bagaimanakah literasi kesehatan digital tentang memahami informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati?
3. Bagaimanakah literasi kesehatan digital tentang menilai informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati?
4. Bagaimanakah literasi kesehatan digital tentang menerapkan informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati?
5. Bagaimanakah perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Kecamatan Gunungpati?
6. Bagaimanakah hubungan tingkat literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Kecamatan Gunungpati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Kecamatan Gunungpati.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui literasi kesehatan digital tentang akses informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati.
- b. Untuk mengetahui literasi kesehatan digital tentang pemahaman informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati.
- c. Untuk mengetahui literasi kesehatan digital tentang nilai informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati.
- d. Untuk mengetahui literasi kesehatan digital tentang penerapan informasi pada remaja di Kecamatan Gunungpati.
- e. Untuk mengetahui perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Kecamatan Gunungpati.
- f. Untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Kecamatan Gunungpati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapnya penelitian dapat menunjukkan bantuan pengembangan ilmu kesehatan dibidang perilaku kesehatan masyarakat serta tahu masalah kesehatan apa yang ada dimasyarakat. Peneliti bisa menjadi penambah kebaikkkan keilmuan pada perilaku masyarakat digenerasi remaja dalam meningkatkan literasi kesehatan digital dalam perilaku pencegahan Covid-19 saat ini.

- b. Harapnya penelitian dapat membantu belajar dan semakin dikembangkan lebih lagi oleh peneliti selanjutnya terkait dengan literasi kesehatan digital dalam perilaku pencegahan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mampu menyalurkan bantuan berfikir dan menambah pengalaman yang telah di kaji selama proses penelitian.

b. Bagi Masyarakat Kecamatan Gunungpati

Harapnya penelitian dapat menjadi bahan analisa dan dapat mengubah perilaku yang lebih baik dalam literasi kesehatan digital. Harapan kedepan dapat mengubah pola pemikiran masyarakat dan meningkatkan tingkat literasi kesehatan digital terhadap perilaku pencegahan Covid-19, serta menanamkan perilaku literasi yang baik untuk generasi penerus untuk melakukan pencegahan.

c. Bagi Pemerintah Kecamatan Gunungpati

Harapnya penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari problematika yang diakibatkan karena kurangnya gerakan literasi kesehatan digital, dengan mengadakan sosialisasi atau gerakan literasi kesehatan digital terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di Kecamatan Gunungpati.